

**ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DAN PROSEDUR
PENAGIHAN PIUTANG STUDI KASUS PADA PT. BPR BKK JATENG
KANTOR CABANG SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:

MARSILEA MITHA LALINA

NIM 21.21.0018

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2025**

**ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DAN PROSEDUR
PENAGIHAN PIUTANG STUDI KASUS PADA PT. BPR BKK JATENG
KANTOR CABANG SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:

MARSILEA MITHA LALINA

NIM 21.21.0018

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

TAHUN 2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Marsilea Mitha Lalina
NIM : 21.21.0018
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DAN
PROSEDUR PENAGIHAN PIUTANG STUDI KASUS
PADA PT. BPR BKK JATENG KANTOR CABANG
SURAKARTA

Disetujui dan disahkan:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Desember 2024

Pembimbing,



Era Trianita Saputra., S.E., M.Si., M.B.A

NIDN. 0623029402

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Marsilea Mitha Lalina
NIM : 21.21.0018
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DAN
PROSEDUR PENAGIHAN PIUTANG STUDI KASUS
PADA PT. BPR BKK JATENG KANTOR CABANG
SURAKARTA

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada hari : Jumat
Tanggal : 31 Januari 2025

Tim Penguji

Penguji 1 : Ismunawan, S.E., M.Si.

Penguji 2 : Era Trianita Saputra., SE., M.Si., M.B.A

Tanda Tangan

()
()

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DAN PROSEDUR
PENAGIHAN PIUTANG STUDI KASUS PADA PT. BPR BKK JATENG
KANTOR CABANG SURAKARTA**

Adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam penulisan proposal (skripsi) ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan penulisan proposal (skripsi) dan gelar yang saya peroleh dari penulisan proposal (skripsi) ini.

Surakarta, 21 Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan



Marsilea Mitha Lalina

NIM 21.21.0018

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada TUHAN-mu lah engkau berharap”.

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”.

(Adeline Dyah K. P)

“Belajarliah untuk tidak berisik, tidak mengeluh dan tidak mudah putus asa. Niscaya semua akan indah pada waktunya”.

(Marsilea Mitha L)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanallahu Wata'ala dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya serta kemudahan yang diberikan kepada penulis selama menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, yang biasa disebut bapak dan ibu adalah orang tua yang luar biasa yang sangat berperan aktif menjadi penyemangat dalam menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak dan ibu karena telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta selalu berjuang untuk memberikan semua yang terbaik untuk penulis. Terima kasih juga atas kerja keras-nya hingga saat ini akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di titik ini.
3. Kedua kakak penulis Meyril dan Mawa, selaku saudara terbaik yang selalu membersamai dan selalu memberikan memotivasi kepada penulis. Terima kasih sudah menguatkan serta menjadi panutan untuk penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untukmu.
4. Ibu Era Trianita Saputra., S.E., M.Si., M.B.A selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, kritik dan juga saran yang diberikan. Terima kasih Bu Era, telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis. Semoga jasa dan jerih payahmu terbayarkan serta selalu dilimpahkan kesehatan.
5. Teruntuk teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2021, yang senantiasa selalu membantu dan memberikan semangat dalam menimba ilmu. Terima kasih juga khususnya kepada sahabat-sahabatku yang selalu membersamai, memberikan dukungan tanpa henti dan juga memberikan dorongan dalam mengerjakan skripsi ini.

6. Terakhir dan tak kalah penting, penulis ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. *Last but not least* ya! Terima kasih karna telah percaya diri bahwa penulis bisa melalui semua proses ini dengan maksimal. Hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan.

Akhir kata, penulis berharap Allah Subhanallahu Wata'ala membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Prosedur Pemberian Kredit dan Prosedur Penagihan Piutang Studi Kasus Pada PT. BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta”. Karya ilmiah berupa skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi S1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M., Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Muhammad Syihabuddin, S.Hum., Selaku Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Ismunawan, S.E., M.Si., Selaku Pembimbing Akademik STIE Surakarta.
4. Ibu Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A., Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menjadi bekal dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
6. Kedua orangtua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.
7. Bapak Joko Priyatno selaku narasumber yang telah memberikan data dan juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian di PT BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta.

8. Seluruh Staff PT BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan melaksanakan penelitian di kantor ini.
9. Teman-teman yang telah memberikan dukungan selama penulis melaksanakan penelitian sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang secara tidak langsung telah memberikan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih dan doa terbaik. Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan memberikan balasan yang berlipat atas segala kebaikan para pihak yang terkait serta dapat menjadi amal kebaikan di sisi-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan dapat menambah pengetahuan kita semua.

Surakarta, 21 Desember 2024

Penulis

Marsilea Mitha Lalina

NIM 21.21.0018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRAK</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Teori <i>Stewardship</i>	11
1. Kredit.....	11

2. Piutang.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berpikir/Model Riset	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Objek Penelitian	36
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu	37
D. Sumber Data	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Keabsahan Data	38
G. Defisini Operasional.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Objek Penelitian	42
1. Profil Sejarah PT. BPR BKK JATENG	42
2. Maksud dan Tujuan	44
3. Struktur Organisasi.....	44
4. Jenis – jenis produk kredit yang ditawarkan PT. BPR BKK JATENG (Perseroda) :.....	48
B. Teknik Keabsahan Data	51
C. Hasil Penelitian.....	52
D. Pembahasan	55
1. Prosedur Pemberian Kredit.....	55
2. Metode Analisis Penilaian Kredit.....	62

3. Prosedur Penagihan Piutang.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	40
Tabel 4. 1 Pertanyaan dan Jawaban.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Infografis Ekonomi Indonesia Triwulan - I 2024.....	2
Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah, Jawa dan Nasional	3
Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah	3
Gambar 2. 1 Skema Alur Pemberian Kredit.....	21
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	35
Gambar 4. 1 Logo PT. BPR BKK JATENG	42
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. BPR BKK JATENG KC Surakarta	45
Gambar 4. 3 Tahapan Prosedur Pemberian Kredit.....	56
Gambar 4. 4 Alur Gugatan Sederhana.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara	79
Lampiran 2 Formulir Permohonan Kredit.....	80

ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DAN PROSEDUR PENAGIHAN PIUTANG STUDI KASUS PADA PT. BPR BKK JATENG KANTOR CABANG SURAKARTA

Marsilea Mitha Lalina

NIM : 21.21.0018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit, metode analisis penilaian kredit, dan prosedur penagihan piutang yang diterapkan pada PT BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber dan dokumentasi. Hasil penelitian dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit di perusahaan yang di analisis telah mengikuti standar yang berlaku, meliputi tahap pengajuan permohonan kredit, tahap metode analisis penilaian kredit dengan prinsip 5C/uji kelayakan kredit, tahap keputusan kredit dan tahap pencairan kredit. Kemudian mengenai prosedur penagihan piutang yang diterapkan terdapat 2 cara yaitu prosedur penagihan langsung (*Non-Litigasi*) dan prosedur penagihan melalui bantuan hukum (*Litigasi*). Penagihan langsung (*Non-Litigasi*) yaitu meliputi penagihan melalui telepon, penagihan melalui surat, penagihan melalui kunjungan personal, pemberian surat peringatan (SP I,II,III) dan juga kebijakan restrukturisasi kredit. Sedangkan (*Litigasi*) yakni dengan menempuh jalur hukum melalui *Litigasi*/gugatan sederhana dengan lembaga Pengadilan Negeri dan penyitaan/pengambilan aset, yang bekerja sama dengan lembaga KPKNL (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang).

Kata kunci : Kredit, Prosedur pemberian kredit, Prinsip penilaian kredit 5C, Prosedur penagihan piutang.

***ANALYSIS OF CREDIT GRANTING PROCEDURES AND ACCOUNTS
RECEIVABLE COLLECTION PROCEDURES CASE STUDY AT PT. BPR
BKK JATENG SURAKARTA BRANCH OFFICE***

Marsilea Mitha Lalina

NIM : 21.21.0018

ABSTRAK

This research aims to analyze and find out how credit granting procedures, credit assessment analysis methods and accounts receivable collection procedures are applied at PT BPR BKK Jateng Surakarta Branch Office. This research uses a qualitative descriptive method by collecting data through interviews and documentation. The data validity techniques uses source triangulation and documentation triangulation techniques. The results of the research and interviews show that the credit granting procedures in the analyzed companies have followed the applicable standards, including the credit application filing stage, the credit assessment analysis method stage using the 5C principles/the credit feasibility test stage, the credit decision stage and the credit disbursement stage. Then regarding the accounts receivable collection procedures applied, there are 2 ways, namely direct collection procedures (Non-Litigation) and legal assistance collection procedures (Litigation). Direct billing (non-litigation) includes telephone billing, letter billing, personal visit billing, issuing warning letters (SP I, II, III) as well as credit restructuring policies. Meanwhile (Litigation) includes initiating legal actions through simple litigation/prosecution in the district court and asset confiscation/recovery, in collaboration with the KPKNL (State Assets and Auction Services Office).

Keywords : *Credit, Credit granting procedures, 5C Credit assessment principles, Accounts receivable collection procedures.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian di Indonesia mempengaruhi pertumbuhan dunia usaha. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang didirikan. Menurut Lubis *et al.*, (2024) tujuan umumnya suatu perusahaan dilihat dari sudut pandang ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan menjaga kelancaran operasional perusahaan, agar dapat berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Dalam memenuhi tujuan tersebut, maka setiap perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kinerja kerja serta diharapkan mampu mengatur manajemennya lebih efektif dan efisien. Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dapat dicapai melalui pengelolaan yang baik, terutama dalam mengatur manajemen keuangan agar modal yang dimiliki nantinya dapat berfungsi dengan optimal. Perusahaan yang beroperasi pastinya membutuhkan dana. Salah satu sumber dana perusahaan dapat diperoleh melalui pinjaman bank.

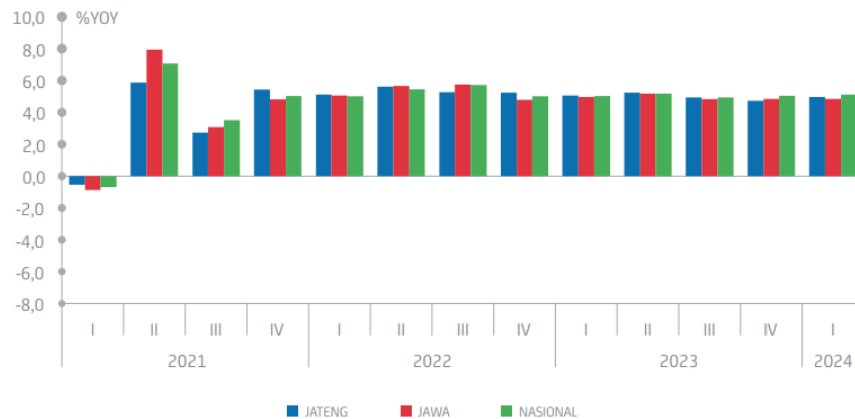
Menanggapi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Presiden Joko Widodo menyatakan keyakinannya terhadap kondisi ekonomi nasional yang mencatat pertumbuhan sebesar 5,11 persen pada triwulan I tahun 2024. Angka tersebut dikatakan tercapai saat banyak negara besar mengalami resesi

atau penurunan pertumbuhan. Dijumpai dalam keterangan pers di Balai Besar Pengujian Perangkat Telekomunikasi (BBPPT) pada Selasa, 7 Mei 2024 dalam pidatonya, Presiden Joko Widodo mengungkapkan bahwa “Negara-negara besar sudah masuk ke jurang resesi, negara lain juga turun *growth-nya* tapi Indonesia mampu tumbuh di 5,11 persen” (Indonesia, 2024). Sementara berdasarkan data pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2023 menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum yaitu sebesar 11,24 persen. Sementara itu dari sisi lapangan usaha tahun 2024, pertumbuhan bersumber dari industri pengolahan, yang didorong oleh momentum pemilu, bulan Ramadhan dan persiapan HBKN yang meningkatkan aktivitas perekonomian dan konsumsi masyarakat.



Gambar 1. 1 Infografis Ekonomi Indonesia Triwulan - I 2024

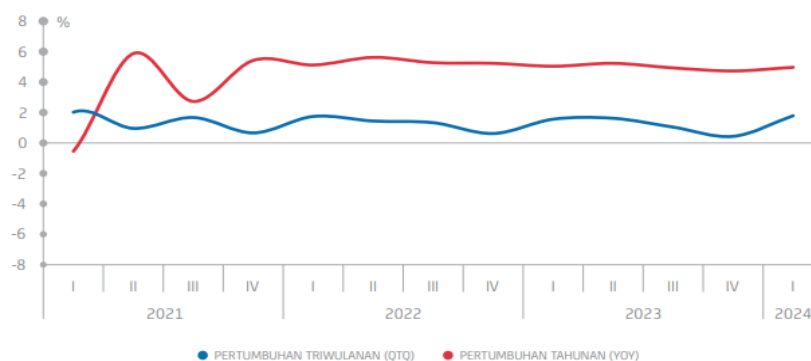
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS, 2024)



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah, Jawa dan Nasional

Sumber : Bank Indonesia Jawa Tengah, 2024

Pada triwulan 1 tahun 2024, Jawa Tengah mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua di wilayah Jawa setelah DIY (5,02% yoy). Dari sisi pangsa, Jawa Tengah memiliki kontribusi sebesar 14,60% terhadap perekonomian di Jawa dan menjadi kontributor keempat terbesar setelah DKI Jakarta (29,39%), Jawa Timur (25,07%), dan Jawa Barat (22,42%).



Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah

Sumber : Bank Indonesia Jawa Tengah, 2024

Aktivitas ekonomi pada triwulan I tahun 2024 juga tercermin dari penyaluran kredit perbankan yang masih tumbuh positif. Kredit perbankan di Jawa Tengah tumbuh sebesar (7,43% yoy), didorong oleh kredit modal kerja yang tumbuh (6,25% yoy) (Bank Indonesia Jawa Tengah, 2024). Peningkatan aktivitas masyarakat dan pelaku usaha menjelang HBKN Idul Fitri mendorong kebutuhan pembiayaan perbankan. Peranan bank saat ini sangat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat melalui pemberian kredit.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta merupakan salah satu lembaga keuangan yang melayani tabungan, deposito, dan juga melayani pemberian kredit untuk masyarakat khususnya di lingkup wilayah kota surakarta. Salah satu tujuan PT. BPR BKK Jateng Surakarta adalah membantu memberikan akses keuangan kepada segmen masyarakat khususnya sektor umkm yang tidak terlayani oleh bank umum. (BPR, 2024). PT. BPR BKK Jateng Surakarta menawarkan beragam jenis layanan produk kredit. Salah satu produk unggulannya adalah kredit umum KUB atau kredit multiguna. Yang mana kredit ini dirancang untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan, termasuk modal usaha, konsumsi dan kebutuhan lainnya. Namun, dalam pemberian kredit perlu diperhatikan bahwa semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka resiko yang terjadi juga semakin besar.

Pemberian suatu kredit atau pinjaman kredit tidak semuanya pinjaman yang disalurkan berjalan lancar dalam pengembaliannya, ada pula debitur yang tidak tepat waktu untuk membayar angsuran kredit yang telah jatuh tempo. Hal

ini bisa saja terjadi karena debitur lupa untuk membayar atau pada saat jatuh tempo debitur tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar angsurannya. Apabila dalam keadaan ini debitur tidak sanggup melakukan pembayaran, maka pinjaman yang disalurkan akan macet dalam pengembaliannya. Kondisi kredit macet ini dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan dan kemauan debitur untuk melunasinya. Apabila debitur tidak menunjukkan kemampuan dan kemauan untuk membayar kewajibannya, maka debitur tersebut dianggap tidak memiliki karakter yang baik (Juwita, 2023).

Berikut adalah data mengenai kolektibilitas kredit nasabah PT BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta pada bulan Juni tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Kolektibilitas Kredit	
Kredit Lancar	410
Dalam Perhatian Khusus	73
Kredit Kurang Lancar	7
Kredit Diragukan	9
Kredit Macet	33

- Persentase total NPL : 8,56%

Sumber : Arsip PT. BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta, 2024

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa kolektibilitas kredit lancar masih tergolong aman dengan total mencapai 410. Namun di sisi lain, masih terdapat kolektibilitas nasabah yang statusnya dalam perhatian khusus yaitu sebanyak 73, kurang lancar 7, diragukan 9, dan macet 33. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar kredit berada dalam kategori lancar, masih ada sejumlah nasabah yang membutuhkan pengawasan dan perhatian lebih.

Kebanyakan lembaga keuangan bank yang bangkrut atau sedang mengalami kesulitan disebabkan karena terjatuh kasus-kasus kredit macet dalam jumlah yang besar. Hal ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh dan peranan kredit dalam dunia perbankan. Sebelum kredit diberikan, bank harus yakin bahwa calon nasabah tersebut benar-benar dapat dipercaya, maka yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan analisis kredit yang bertujuan agar pihak bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman. Setiap lembaga keuangan tentu memiliki standar tersendiri dalam menganalisis kredit, namun sebagian besar lembaga keuangan menggunakan metode 5C karena metode ini dianggap sangat teliti, tepat dan akurat dalam menilai pembiayaan kredit (Solikhah, 2020). Metode 5C ini digunakan sebagai bahan pertimbangan penilaian kredit untuk mengevaluasi kelayakan pinjaman nasabah sebelum pihak bank memberikan pinjaman tersebut kepada para nasabahnya. Dengan adanya analisis 5C ini membantu memitigasi risiko dan memastikan bahwa pinjaman diberikan kepada peminjam yang dapat dipercaya dan harapannya nasabah dapat membayarkan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati sebelum tanggal jatuh tempo.

Wujud dari analisis prosedur pemberian kredit melibatkan penelusuran dan evaluasi setiap langkah yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam proses menentukan persetujuan atau penolakan terhadap pinjaman yang diajukan oleh nasabah. Maka dari itu, penting bagi lembaga keuangan untuk melakukan analisis dan pengawasan yang ketat terhadap nasabah agar dapat meminimalkan resiko gagal bayar. Sistem pengendalian internal terhadap piutang juga sangat berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan. Sistem pengendalian internal terhadap piutang menurut Nisa, (2021) adalah serangkaian prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk memastikan bahwa pengelolaan piutang secara efektif, efisien, dan aman dalam sebuah organisasi. Tujuannya adalah untuk mengurangi resiko terhadap piutang macet atau tidak tertagih, serta memastikan bahwa piutang dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang baik dan selaras dengan kebijakan internal perusahaan.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, penting untuk meneliti setiap tahapan alur pemberian kredit dan juga penagihan piutang guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses tersebut dan untuk mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan kredit perbankan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DAN PROSEDUR PENAGIHAN PIUTANG STUDI KASUS PADA PT. BPR BKK JATENG KANTOR CABANG SURAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta?
2. Bagaimana metode yang digunakan pihak PT. BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta dalam menganalisis penilaian kredit sebelum dilakukannya pemberian kredit pada nasabah?
3. Bagaimana prosedur penagihan piutang pada PT. BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit yang terjadi di PT. BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan pihak PT. BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta dalam menganalisis penilaian kredit sebelum dilakukannya pemberian kredit pada nasabah.
3. Untuk mengetahui prosedur penagihan piutang yang terjadi di PT. BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya, guna mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan pada bidang akuntansi khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar penulis bisa lebih memahami cara menganalisis dan menyelesaikan masalah yang nyata melalui teori yang telah dipelajari.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, khususnya tentang sistem pemberian kredit, metode analisis 5C dan proses penagihan piutang di PT. BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang yang telah peneliti lakukan di PT. BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta. Maka dari itu diharapkan agar dapat diketahui penerapan teori yang didapat di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan objektif bagi perusahaan khususnya PT. BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta untuk pengelolaan pemberian kredit dan penagihan piutang sehingga menghasilkan pengelolaan prosedur yang lebih baik serta dapat dipertanggung jawabkan secara akademis guna meningkatkan produktivitas perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori *Stewardship*

Grand Theory atau teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *stewardship*. Teori *stewardship* merupakan teori yang dikemukakan oleh Donaldson & Davis pada tahun 1991. Teori ini adalah teori yang menggambarkan situasi dimana manager (bank) tidak termotivasi oleh tujuan individu atau pribadi, tetapi lebih berfokus pada sasaran utama untuk kepentingan organisasi atau perusahaan (Pratiwi, 2024). Teori ini berasumsi bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Teori *stewardship* relevan diterapkan pada pembiayaan lembaga keuangan. Dimana pihak perbankan berperan sebagai *steward* yang memberikan kepercayaan kepada nasabah selaku *principal* untuk mengelola dananya kemudian mengembalikan dananya dalam jangka waktu tertentu. Hal ini berarti nasabah diberi tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, dengan harapan keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan awal.

1. Kredit

a. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Credere*" yang artinya kepercayaan. Menurut Ummah, (2020) mendapatkan kredit berarti

mendapatkan kepercayaan. Artinya, pemberi kredit yakin bahwa penerima kredit dapat dipercaya dan mampu memenuhi kewajibannya setelah jangka waktu yang telah disepakati. Menurut UU Perbankan No 10 Tahun 1998 Pembiayaan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Peranan kredit sangat berguna bagi masyarakat dan bagi lembaga keuangan itu sendiri. Kredit berguna bagi masyarakat karena digunakan untuk membiayai modal usaha maupun pengadaan barang dan jasa. Sedangkan bagi lembaga keuangan yang berperan sebagai pemberi kredit, akan mendapatkan keuntungan dari bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut (Pradana, 2019).

b. Unsur – unsur Kredit

Menurut penelitian Ginting, (2024) kredit sendiri memiliki beberapa unsur yang tidak terpisahkan. Unsur-unsur yang ada dalam pemberian suatu fasilitas kredit yaitu :

- 1) Adanya kepercayaan, yang merupakan keyakinan dari pemberi kredit (kreditur) bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) akan dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

- 2) Adanya kesepakatan, yang dituangkan dalam suatu perjanjian yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yang mencakup hak dan kewajiban masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit yang disetujui sebelum kredit diberikan.
- 3) Adanya jangka waktu, dimana setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup periode pengembalian sesuai kesepakatan awal.
- 4) Adanya risiko, yang terjadi akibat adanya tenggat waktu, yang dapat menyebabkan kemungkinan kredit tidak tertagih atau macet. Semakin lama jangka waktu kredit, semakin besar pula risikonya.
- 5) Balas jasa, yang merujuk pada keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari pemberian kredit, yaitu berupa bunga. Selain bunga, bank juga membebankan biaya administrasi kredit yang menjadi keuntungan tambahan bagi bank. Untuk lembaga keuangan yang berbasis prinsip syariah, balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

c. Jenis - jenis kredit

Berikut ini merupakan jenis-jenis kredit menurut pasal 8 Undang-undang Perbankan dalam penelitian Ginting, (2024) kredit yang diberikan kepada nasabah dilihat dari beberapa segi yaitu :

- 1) Berdasarkan Kegunaan
 - a) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan. Modal kerja ini meliputi dana yang diperlukan untuk menutupi piutang perusahaan, pembiayaan operasional dalam proses produksi dan kebutuhan modal kerja lainnya.

b) Kredit Investasi

Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperoleh barang-barang modal atau untuk keperluan investasi perusahaan, seperti kredit untuk membangun proyek, membeli mesin, alat transportasi, atau aktiva tetap lainnya.

c) Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang diberikan untuk pembelian barang-barang konsumsi yang digunakan untuk kebutuhan pribadi. Seperti, kredit untuk membeli kendaraan bermotor, emas, dan barang-barang konsumsi lainnya.

2) Berdasarkan Tujuan

a) Kredit produktif

Kredit produktif adalah kredit untuk peningkatan usaha, produksi, maupun investasi guna menghasilkan suatu barang dan jasa.

b) Kredit konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli keperluan untuk dikonsumsi secara pribadi.

c) Kredit perdagangan

Kredit perdagangan adalah kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan atau jual beli barang dalam jumlah yang besar.

3) Berdasarkan Jaminan

a) Kredit dengan jaminan

Pemberian kredit dengan suatu jaminan yang berbentuk barang berwujud maupun tidak berwujud.

b) Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan, yang diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, dan loyalitas atau nama baik debitur.

4) Berdasarkan Jangka Waktu

a) Jangka pendek

Kredit yang memiliki jangka waktu pengembaliannya kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun. Kredit jangka pendek dapat digunakan untuk usaha maupun kepentingan pribadi.

b) Jangka menengah

Kredit yang memiliki jangka waktu pengembaliannya lebih lama dari jangka pendek, yaitu sekitar 1 tahun sampai dengan 3 tahun.

c) Jangka panjang

Kredit yang memiliki jangka waktu pengembaliannya paling lama yaitu sekitar 3 tahun sampai dengan 5 tahun. Biasanya jenis kredit ini digunakan untuk pembiayaan usaha industri, pembelian rumah atau kendaraan.

5) Berdasarkan Sektor Usaha

- a) Kredit Pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor pertanian, perkebunan dan peternakan dalam rentang waktu jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang tergantung kondisi masing-masing peminjam dan jumlah pinjamannya.
- b) Kredit Industri yaitu kredit yang membiayai sektor industri baik kecil, menengah, maupun skala besar.
- c) Kredit Pertambangan, kredit jenis ini digunakan untuk membiayai kegiatan yang berhubungan dengan pertambangan dalam jangka waktu panjang, seperti pertambangan emas, batu bara, dan minyak bumi.
- d) Kredit Pendidikan, kredit ini bisa dipinjamkan untuk membiayai biaya pendidikan, baik siswa sekolah maupun mahasiswa. Selain itu, kredit ini juga dapat digunakan untuk membangun sarana pendidikan.
- e) Kredit Profesi merupakan kredit yang diberikan kepada para profesional dosen, dokter maupun profesi lainnya.
- f) Kredit Pemilikan Rumah (KPR), yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah. Fasilitas kredit pemilikan rumah (KPR) saat ini dikembangkan menjadi fasilitas kredit juga dapat digunakan untuk keperluan renovasi dan/atau pembangunan rumah.

d. Prinsip Penilaian atau Analisa Pemberian Kredit

Prinsip penilaian pemberian kredit merupakan kriteria penting yang digunakan oleh lembaga keuangan untuk menilai kelayakan calon nasabah. Prinsip utama yang sering digunakan adalah prinsip 5C. Prinsip atau kebijakan ini digunakan pihak bank dalam memutuskan calon nasabah pemohon kredit apakah diterima atau ditolak. Prinsip 5C ini penting untuk mengetahui apakah keadaan calon nasabah memang benar dapat dipercaya dan mempunyai itikad baik untuk mengendalikan pinjaman serta mengembalikan dana pinjaman ke lembaga keuangan dengan waktu yang telah disepakati (Solikhah, 2020). Berikut penjelasan mengenai prinsip 5C menurut sumber Digibank, (2023) yaitu:

1) *Character* (Sifat dan Watak)

Karakter sebenarnya menjadi kriteria awal yang akan dinilai oleh pihak bank. Pihak bank akan melakukan wawancara terlebih dahulu untuk menilai sikap hingga latar belakang calon nasabah. Hal ini penting dilakukan untuk menilai kesungguhan dalam mengajukan kredit. Menurut Novitasari, (2021) beberapa hal yang harus diteliti di dalam analisis watak nasabah adalah riwayat hubungan dengan bank, antara lain; riwayat peminjam, reputasi dalam bisnis dan keuangan, manajemen dan legalitas usaha. Ada pula beberapa hal yang akan memberatkan proses persetujuan yaitu antara lain adanya catatan kriminal, sikap yang kurang baik, hingga riwayat kredit yang buruk.

2) *Capacity* (Kemampuan)

Capacity merupakan kemampuan pihak debitur untuk melunasi kredit yang diajukan. Kriteria ini dapat ditentukan oleh dua hal, yaitu pendapatan dan kondisi usaha atau perusahaan yang dimiliki. Dengan adanya prinsip ini, bank berusaha untuk menilai kemampuan debitur untuk mengembalikan kredit terkait dengan kemampuan mereka untuk menjalankan bisnis yang dimiliki dan menghasilkan keuntungan.

3) *Capital* (Modal)

Capital merupakan kriteria modal yang dimiliki saat mengajukan kredit usaha. Pihak bank perlu mengetahui modal yang dimiliki sebelum memberikan persetujuan. Dalam proses ini, bank dapat melihat catatan keuangan dari bisnis yang dijalankan. Setelah itu, akan diputuskan apakah nasabah tersebut layak untuk menerima persetujuan kredit atau tidak.

4) *Collateral* (Jaminan)

Collateral merupakan jaminan yang akan diserahkan pada pihak bank. Jaminan dapat menjadi penentu apakah kredit disetujui atau ditolak. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank ketika debitur tidak dapat lagi melunasi kredit yang telah diberikan. Ketika kredit gagal dibayarkan dan debitur dirasa sudah tidak dapat melakukan pelunasan, maka aset yang dapat dijadikan jaminan akan disita dan menjadi hak milik pihak bank.

5) *Condition* (Kondisi)

Condition merupakan kondisi ekonomi dari pihak pemohon kredit. Kondisi ekonomi ini dapat dijadikan sebagai acuan apakah seseorang mampu membayar kredit yang diberikan atau tidak. Karena kondisi ekonomi yang kurang stabil akan menjadi pertimbangan bagi pihak bank dalam memberikan persetujuan kredit.

e. **Prosedur Pemberian Kredit**

Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan dengan lancar dan efisien, serta untuk menilai kelayakan permohonan kredit. Menurut Andrianto, (2020) dalam menilai atau menganalisis suatu permohonan kredit, perlu dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha pemohon kredit. Pada prosedur pemberian kredit menurut Saputri & Fernos, (2022) terdapat 9 tahapan yang harus dilalui yaitu; pengajuan berkas, penyelidikan berkas, wawancara pertama, pemeriksaan langsung (*on the spot*), wawancara kedua, pengambilan keputusan kredit, penandatanganan akad kredit, realisasi kredit, dan penyaluran/penarikan dana. Adapun penjelasan dari setiap tahapan dalam prosedur pemberian kredit tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pengajuan Berkas Pinjaman

Pengajuan pinjaman kredit merupakan langkah awal dalam kegiatan penyaluran kredit yakni dengan pengajuan berkas-berkas yang diperlukan.

2) Pemeriksaan Berkas Pinjaman

Pemeriksaan berkas digunakan untuk mengetahui apakah berkas pengajuan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan termasuk menyelidiki keabsahan berkas tersebut.

3) Wawancara I

Wawancara I digunakan untuk penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, dan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

4) *On The Spot*

Yaitu kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan sebagai tempat usaha dan sebagai jaminan.

5) Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika kemungkinan ada kekurangan pada saat sudah dilakukan *on the spot* di lapangan.

6) Keputusan Kredit

Keputusan kredit digunakan untuk menentukan apakah kredit ini akan diberikan atau ditolak. Dalam keputusan ini biasanya berkaitan dengan besar kecilnya jumlah uang yang akan diterima, jangka waktu kredit dan biaya yang harus dibayar.

7) Penandatanganan Akad/Perjanjian lainnya

Sebelum kredit dicairkan, maka terlebih dahulu calon debitur menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

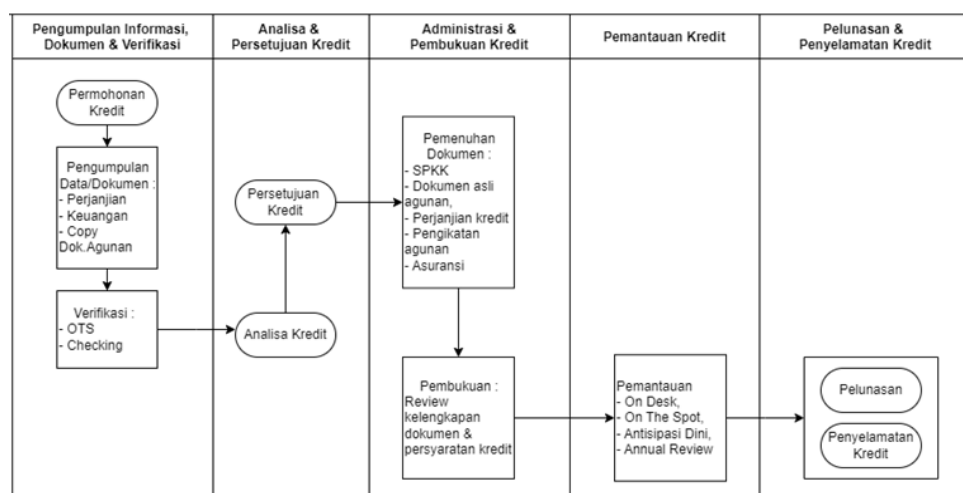
8) Realisasi Kredit

Setelah akad kredit ditandatangani, tahap selanjutnya yaitu merealisasikan kredit. Tahap ini diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank terkait.

9) Penyaluran/Penarikan Dana

Pada tahapan ini merupakan pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit. Dalam pencairan dana kredit, besar kecilnya nominal yang dikeluarkan tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak.

Berikut adalah skema alur dalam pemberian kredit :



Gambar 2. 1 Skema Alur Pemberian Kredit

Sumber : Suherman Sapri, 2014 (Forum Pegawai BPR BKK Jateng).

f. Pengertian Kolektibilitas Kredit

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, kolektibilitas kredit merupakan status keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh debitur, serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditambahkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya. Dalam pembayaran kembali kredit terdapat dua hal yang menjadi dasar analisis debitur dalam pemberian kredit, yaitu kemauan membayar dan kemampuan membayar dimana untuk menentukan karakter calon debitur tersebut diperlukan peninjauan *track record* terhadap kualitas riwayat kredit calon debitur yang ditandai melalui pengecekan kolektibilitas (Prihatina, 2022).

Pengecekan kolektibilitas kredit calon debitur dapat diakses pihak bank melalui BI *Checking* dan bisa juga pada kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). Sistem informasi ini dikelola oleh OJK untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan dan layanan informasi di bidang keuangan. Berikut beberapa faktor penilaian yang mempengaruhi kolektibilitas kredit BI *Checking* (Ethis, 2023) meliputi :

- 1) Histori Pembayaran: ini mencakup sejarah pembayaran debitur. Apakah debitur tersebut selalu membayar tepat waktu atau sering mengalami keterlambatan dalam melakukan pembayaran.
- 2) Riwayat Kredit: ini termasuk seberapa sering debitur mengajukan pinjaman baru, yang tentunya dapat mempengaruhi kolektibilitas

kredit. Riwayat yang baik mencerminkan bahwa kemampuan peminjam konsisten dalam memenuhi kewajiban mereka.

- 3) Saldo Pinjaman: yakni mengenai jumlah hutang yang dimiliki. Jika debitur memiliki banyak pinjaman yang belum dilunasi, maka hal ini dapat mempengaruhi kemampuan bayar mereka untuk membayar kembali hutangnya.
- 4) Kemampuan Finansial: ini mencakup pendapatan, pekerjaan dan situasi keuangan debitur secara umum.
- 5) Keterlambatan Pembayaran: Apabila debitur sering mengalami keterlambatan pembayaran pinjaman kredit, maka akan menciptakan catatan negatif dalam laporan BI *Checking* mereka. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mendapatkan pinjaman kredit di masa mendatang.

Dengan demikian, pihak bank dapat menentukan nilai seseorang sekaligus karakter peminjam melalui rekam jejak keuangan debitur secara lengkap. Dari nilai inilah muncul beberapa status ukuran sebagai acuan pemberian suatu pinjaman.

g. Ukuran Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas dalam Bank Perkreditan Rakyat dikelompokkan menjadi 5 (lima) golongan, yaitu: Lancar, Dalam Pengawasan Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Dengan kriteria kemampuan membayar sesuai ketepatan pembayaran pokok dan atau bunga menurut

ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.03/2018 (Otoritas Jasa Keuangan, 2018) dalam penelitian Divianitasya & Aslamiyah, (2022) adalah sebagai berikut :

- 1) Kredit dengan angsuran 1 (satu) bulan atau lebih, dengan kriteria :
 - a) Dikatakan Lancar, apabila debitur selalu membayar pokok dan bunga tepat waktu. Perkembangan rekening baik, tidak ada tunggakan, serta sesuai dengan persyaratan kredit.
 - b) Dalam Pengawasan Khusus, apabila terdapat tunggakan lebih dari 30 hari tetapi tidak lebih dari 90 hari, atau kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 hari.
 - c) Dikatakan Kurang Lancar, apabila terdapat tunggakan lebih dari 90 hari tetapi tidak lebih dari 180 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 hari tetapi tidak lebih dari 30 hari.
 - d) Diragukan, apabila terdapat tunggakan lebih dari 180 hari tetapi tidak lebih dari 360 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 hari tetapi tidak lebih dari 60 hari.
 - e) Dikatakan Macet, apabila terdapat tunggakan lebih dari 360 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 hari. Kredit akan diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN/KPKNL) atau kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

- 2) Kredit dengan angsuran kurang dari 1 (satu) bulan, dengan kriteria :
- a) Lancar, apabila tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga, atau terdapat tunggakan tidak lebih dari 15 hari.
 - b) Dalam Pengawasan Khusus, apabila terdapat tunggakan lebih dari 15 hari tetapi tidak lebih dari 30 hari, atau kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 hari.
 - c) Kurang Lancar, apabila terdapat tunggakan lebih dari 30 hari tetapi tidak lebih dari 90 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 hari tetapi tidak lebih dari 30 hari.
 - d) Diragukan, apabila terdapat tunggakan lebih dari 90 hari tetapi tidak lebih dari 180 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 hari tetapi tidak lebih dari 60 hari.
 - e) Macet, apabila terdapat tunggakan lebih dari 180 hari, atau kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 hari. Kredit telah diserahkan kepada DJKN/ KPKNL; atau kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

2. Piutang

a. Pengertian Piutang

Pengertian piutang menurut Simanullang, (2022) merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat dari adanya penjualan barang dan jasa atas pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan tempo 30 hari sampai

dengan 90 hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) piutang adalah tagihan uang perusahaan kepada pelanggan yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun sejak dikeluarkannya surat tagihan. Dari berbagai referensi, dapat disimpulkan bahwa piutang dapat diartikan sebagai bentuk klaim yang ditujukan kepada konsumen yang berutang pada seseorang, suatu organisasi maupun suatu perusahaan atas barang, jasa dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut dengan harapan dapat dibayarkan sesuai dengan tenggat waktu pembayaran yang telah disepakati bersama. Piutang diklasifikasikan sebagai lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar atau *current receivable* ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan (jangka pendek). Sedangkan piutang tidak lancar atau *non current receivables* adalah piutang yang akan tertagih dalam waktu yang lebih lama yakni lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi berjalan (jangka panjang).

b. Prosedur Penagihan Piutang

Piutang menimbulkan tindakan penagihan dari pihak pemberi kredit (kreditur) kepada pihak penerima kredit (debitur). Memaksimalkan dalam hal pembayaran dan meminimalkan kerugian piutang yang tidak tertagih merupakan tujuan penagihan bagi pihak kreditur. Apabila kredit telah diberikan, maka perlu adanya upaya untuk memperoleh pembayaran sesuai dengan syarat waktu yang telah disepakati. Menurut Ilmayani & Lau, (2020)

menjelaskan bahwa “Penagihan hendaknya dilaksanakan oleh bagian yang ditunjuk untuk melakukan penagihan piutang terhadap penerima kredit yang disebut kolektor”. Oleh karena itu perusahaan perlu menetapkan kebijaksanaan dan prosedur penagihan yang baik dan terstruktur. Berikut terdapat berbagai cara dalam penagihan piutang menurut Prakoso & Reviandani, (2022) antara lain:

1) Melakukan Penagihan

Penagihan adalah langkah pertama yang diambil oleh pihak kreditur ketika debitur terlambat membayar angsuran. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk melakukan penagihan, diantaranya :

a) Melalui telepon, dan kunjungan pribadi

Penagihan dapat dilakukan dengan menghubungi nasabah melalui telepon, dan bisa juga dengan melakukan kunjungan pribadi.

b) Memberi surat peringatan (SP)

Pihak bank akan memberikan surat peringatan kepada debitur agar segera membayar tunggakan pokok beserta bunganya yang sudah jatuh tempo (Tyas, 2022).

1. SP I diberikan kepada debitur yang mengalami penurunan kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus menjadi Kurang Lancar.

2. SP II diberikan kepada debitur yang mengalami penurunan kolektibilitas Kurang Lancar menjadi Diragukan.
3. SP III diberikan kepada debitur yang mengalami penurunan kolektibilitas Diragukan menjadi Macet.

c) Melalui tindakan yuridis lainnya

Bank dapat mengajukan gugatan perdata ke pengadilan jika ternyata debitur tidak ada upaya untuk membayar angsuran kreditnya.

Berikut upaya dan tindakan dari lembaga keuangan yang seringkali digunakan untuk mengatasi masalah kredit adalah sebagai berikut :

1. Restrukturisasi

Yaitu adalah salah satu upaya yang diambil oleh bank untuk membantu debitur yang mengalami kesulitan dalam membayar angsuran. Restrukturisasi dapat dilakukan dengan memperpanjang jangka waktu kredit, penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan pokok dan bunga kredit, penambahan fasilitas kredit atau konversi kredit melalui penyertaan modal sementara (Saputro *et al.*, 2023). Berikut beberapa kriteria kredit menurut Tyas, (2022) yang dapat direstrukturisasi, yaitu :

- a. Debitur mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran pokok dan bunga kredit.

- b. Debitur memiliki prospek usaha yang baik dan dimungkinkan mampu untuk memenuhi kewajibannya setelah kredit direstrukturisasi.
- c. Debitur melalui perjanjian menunjukkan itikad baik dan bersedia untuk memenuhi kewajibannya setelah kreditnya direstrukturisasi.

2. Pengambil alihan Aset atau Agunan

Jika semua upaya telah dilakukan tetapi masih belum membuahkan hasil dan debitur tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya, maka langkah terakhir yang dilakukan bank yaitu dengan mengambil alih agunan yang menjadi jaminan kredit sesuai dengan kesepakatan sebelumnya pada saat mengajukan kredit (Tyas, 2022). Menurut Usriyati *et al.*, (2022) Pengambil alihan agunan dapat dilakukan melalui:

- a. Penyerahan secara sukarela oleh debitur dengan menyertakan bukti pernyataan tidak mampu membayar kewajiban kredit.
- b. Pengambilan agunan oleh bank dengan cara bank mengajukan lelang agunan melalui balai lelang atau melalui kantor pengadilan. Kemudian harga jual akan ditetapkan oleh pihak bank sesuai harga pasar agunan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dan juga berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian mengenai prosedur pemberian kredit pada lembaga keuangan khususnya perbankan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, strategi yang efektif terkait prosedur pemberian kredit, dan prosedur penagihan piutang untuk meminimalkan piutang tak tertagih masih jarang diterapkan. Oleh karena itu untuk meminimalisir dan menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya, penulis melakukan pendeskripsian yang inovatif dengan pendekatan yang berbeda dari penelitian terdahulu. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil
1.	Melati <i>et al.</i> , (2023).	PENERAPAN PRINSIP 5C DAN RELAKSASI KREDIT DALAM MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI BAYU SUDANA	(X1) : Penerapan Pinsip 5C (X2) : Penerapan Relaksasi Kredit (Y) : Koperasi Bayu Sudana di Tabanan.	Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi	Penerapan prinsip 5C pada Koperasi Bayu Sudana di Tabanan belum efektif dilakukan sehingga masih terdapat kasus kredit bermasalah. Sedangkan penerapan relaksasi kredit pada Koperasi Bayu Sudana di Tabanan cukup

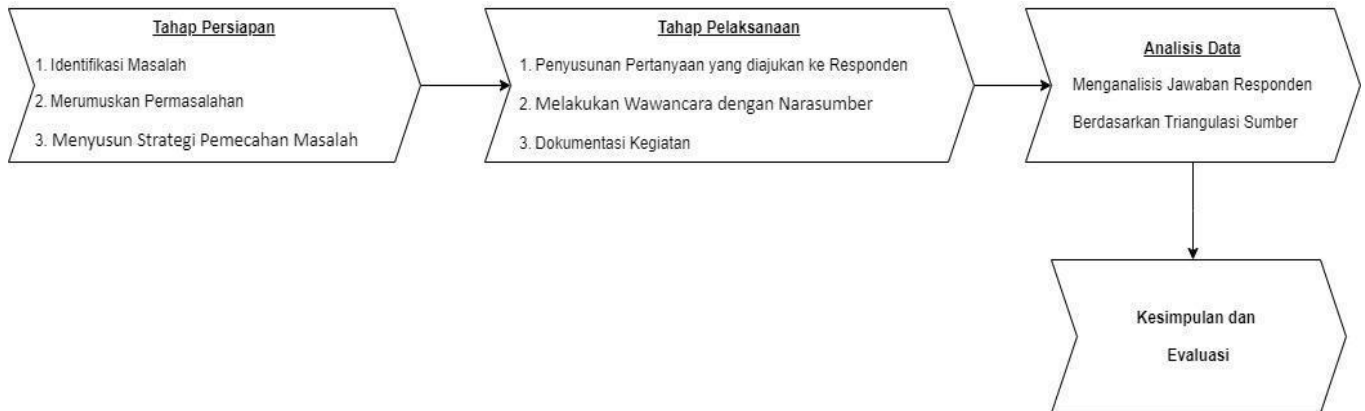
		DI TABANAN			efektif dilakukan karena dapat mengurangi terjadinya kredit bermasalah setiap tahunnya.
2.	Divianita sya & Aslamiya h, (2022).	ANALISIS PEMBERIA N KREDIT PADA PERUSAH AAN UMUM DAERAH BPR BANK GRESIK	(X1) : Analisis Pemberian Kredit (Y) : Perusahaan Umum Daerah BPR Bank Gresik	Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	Prosedur analisis pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah yang digunakan oleh Perumda BPR Bank Gresik. Prosedur pemberian kredit dengan melalui kebijakan prosedur kredit, verifikasi data calon nasabah, penilaian kelayakan pemberian kredit, analisis kredit. Langkah Perumda BPR Bank Gresik untuk meminimalisir kredit bermasalah yaitu dengan cara menganalisis faktor penyebab kredit bermasalah dan melalui pengawasan kredit.

3.	Octavia, (2022).	ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENG ARUHI PERMINTA AN KREDIT UMUM BAGI PELAKU UMKM DI MASA PANDEMI (Studi Empiris PT BPR Bank Boyolali)	(X1) : tingkat suku bunga (X2) : modal usaha (X3) : jangka waktu kredit (X4) : pendapatan nasabah (Y) : permintaan kredit umum	Mengguna kan uji instrumen data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, modal usaha, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah secara simultan berpengaruh terhadap permintaan kredit umum. Secara parsial jangka waktu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit umum.
4.	Juwita, (2024).	ANALISIS PROSEDUR PEMBERIA N KREDIT DAN PENAGIHA N PIUTANG PADA BNI KCP SISINGAM ANGARAJ A MEDAN	(X1) : Analisis Prosedur Pemberian Kredit (X2) : Penagihan Piutang (Y) : BNI KCP Sisingaman garaja Medan	Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah Metode Deskriptif dan deduktif	Dalam pemberian kredit dan penagihan kepada debitur dinilai telah melakukan prosedur sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan namun kadang ditemukan adanya penyimpangan atau kesalahan sehingga menyebabkan tingkat kredit macet ataupun piutang tak tertagih relatif tinggi. Kredit macet yang timbul juga dapat

					disebabkan dari pihak debitur (eksternal) maupun adanya faktor-faktor lain yang berdampak pada kualitas kredit yang dihasilkan.
5.	Tyas, (2022).	ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR BKK JATENG (PERSERO DA) CABANG TEGAL KANTOR KAS BUMIJAWA TAHUN 2019-2021 DILIHAT DARI RASIO NON PERFORMING LOAN (NPL)	(X1) : Analisis Kredit Bermasalah (X2) : Rasio Non Performing Loan (NPL) (Y) : PT BPR BKK Jateng Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa	Metode yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan metode analisis data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan Non Performing Loan (NPL)	Berdasarkan hasil analisis deskriptif PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa dari tahun 2019-2021, persentase kredit bermasalah yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 7,91% kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar 26,08% dimana merupakan peningkatan NPL yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Sehingga debitur tidak bisa membayar angsurannya kepada bank. Berdasarkan

					grafik perkembangan NPL dari tahun 2019-2021 bahwa rata-rata persentase NPL masih melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5% sehingga kondisi perusahaan dapat dikategorikan tidak sehat.
6.	Saputri & Fernos, (2022).	ANALISIS PEMBERIAN KREDIT PADA PERUMDA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) MUKO-MUKO	(X1) : Analisis Pemberian Kredit (Y) : Perumda Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Muko-Muko	Menggunakan Metode Deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan tentang prosedur pemberian kredit.	Menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit pada Perumda Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Muko-muko sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, mulai dari pengajuan permohonan kredit, analisis kredit, keputusan kredit dan pencairan kredit.

C. Kerangka Berpikir/Model Riset



1. Identifikasi masalah : Debitur tidak tepat waktu dalam melakukan pembayaran angsuran kredit.
2. Rumusan masalah :
 - Bagaimana prosedur pemberian kredit?
 - Bagaimana metode yang digunakan untuk menganalisis penilaian kredit?
 - Bagaimana prosedur penagihan piutang?
3. Pemecahan masalah :
 - Menganalisa setiap tahapan dalam prosedur pemberian kredit dengan teliti dan cermat.
 - Menganalisa metode 5C untuk penilaian kelayakan kredit.
 - Menganalisa prosedur penagihan piutang dengan teliti dan cermat.



1. Wawancara dengan narasumber PT BPR BKK Jateng Surakarta, dengan menanyakan:
 - Apakah persyaratan yang harus dipenuhi debitur ketika ingin mengajukan pinjaman di BPR?
 - Bagaimana kebijakan pemberian kredit di BPR?
 - Bagaimana aspek penilaian pemberian kredit di BPR?
 - Bagaimana kebijakan yang diberikan BPR dalam upaya mengatasi piutang macet?
 - Bagaimana prosedur penagihan piutang?
 - Bagaimana kebijakan BPR dalam mengatasi piutang tak tertagih?



Menganalisis jawaban responden berdasarkan Triangulasi Sumber



Menyimpulkan dengan deskripsi dan Evaluasi

Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pada tahap pengajuan permohonan kredit, seluruh persyaratan akan dibedakan sesuai dengan jenis kredit yang tersedia pada PT BPR BKK Jateng Surakarta, terutama bagi calon debitur yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Terdapat syarat wajib yang harus dipenuhi oleh setiap calon debitur yaitu berusia minimal 21 tahun, karena usia cakap hukum seseorang adalah 21 tahun, yang tentunya harus berstatus sebagai Warga Negara Indonesia (WNI), dan dibuktikan dengan melampirkan bukti *fotocopy* kartu identitas diri yang dimiliki seperti KTP, KK serta jaminan berupa BPKB, SHM dan HGB.
2. Hasil dari analisis prosedur pemberian kredit di PT BPR BKK Jateng Surakarta sudah sangat tepat dan sudah sesuai dengan prosedur yang ada pada lembaga keuangan pada umumnya. Proses ini dimulai dari tahap pengajuan permohonan kredit, tahap analisis kredit, tahap keputusan kredit, dan tahap pencairan kredit. Yang mana setiap tahapan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan nantinya dapat dikembalikan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati di awal.

3. Metode Analisis Penilaian Kredit sebelum dilakukannya pemberian kredit pada nasabah yaitu dengan menerapkan prinsip 5C. Metode analisis 5C meliputi : ***Character***, yaitu dengan menilai dari karakter dan kepribadian calon nasabah. Hal ini diperlukan untuk memilih calon nasabah yang tepat. Serta ***Capacity, Capital, Collateral dan Condition*** yang ada pada prinsip 5C diperlukan untuk membantu pihak bank dalam menilai dan mengevaluasi kemampuan bayar dari calon debitur. Hal tersebut digunakan untuk memastikan bahwa kredit hanya diberikan kepada individu atau entitas yang memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk mengembalikan kredit.

4. Prosedur Penagihan yang diterapkan pada PT BPR BKK Jateng Surakarta terdapat 2 cara yaitu prosedur penagihan langsung (*Non-Litigasi*) dan penagihan melalui bantuan hukum (Litigasi). Penagihan langsung (*Non-Litigasi*) yaitu meliputi penagihan intensif melalui telepon, penagihan melalui surat, penagihan melalui kunjungan personal dan juga pemberian surat peringatan (SP I,II,III). Apabila macet akan dilakukan restrukturisasi kredit dengan penurunan suku bunga, dan memperpanjang jangka waktu. Apabila debitur dinilai tidak memiliki itikad baik dan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban setelah dilakukan restrukturisasi, maka pihak bank akan menempuh jalur hukum melalui Litigasi/gugatan sederhana dengan lembaga Pengadilan Negeri dan penyitaan/pengambilan aset yang menjadi jaminan pelunasan kredit, yang bekerja sama dengan lembaga KPKNL (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan lebih lanjut di masa mendatang yakni :

1. Dalam melakukan analisis, sebagai bahan pertimbangan kedepannya PT BPR BKK Jateng Kantor Cabang Surakarta diharapkan dapat lebih teliti dan cermat serta tetap menggunakan prinsip 5C dan juga SOP yang berlaku untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah dan menjaga stabilitas keuangan lembaga.
2. Diharapkan agar tetap melakukan pengawasan atau *monitoring* penagihan piutang secara terstruktur dan sistematis. Karena dengan adanya penagihan yang terstruktur dan sistematis, akan membantu memastikan bahwa piutang yang jatuh tempo dapat ditagih tepat waktu sehingga dapat memperbaiki posisi keuangan, meningkatkan arus kas masuk perusahaan, sertaantisipasi kenaikan NPL pada tahun berikutnya.
3. Untuk pengembangan lebih lanjut, penulis merekomendasikan kedepannya untuk memanfaatkan teknologi untuk mengelola piutang, seperti perangkat lunak atau aplikasi akuntansi yang dapat memantau tanggal jatuh tempo dan mengirimkan pengingat otomatis kepada debitur. Sehingga perusahaan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk penagihan manual dan meminimalkan kesalahan pencatatan, serta dapat mengelola risiko piutang tak terbayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. (2020). *MANAJEMEN KREDIT Teori dan Konsep Bagi Bank Umum* (Q. Media (ed.)). CV. Penerbit Qiara Media.
- Bank Indonesia Jawa Tengah, K. P. (2024). Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Tengah. In *Badan Pusat Statistik (BPS) Dan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah*. <https://doi.org/10.52829/pw.319>
- BPR, K. (2024). *Edukasi Perbankan*. <https://web.bprkusumasumbing.com/edukasi>
- BPS. (2024). *Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024 Tumbuh 5,11 Persen (Y-on-Y) dan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024 Terkontraksi 0,83 Persen (Q-to-Q)*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2380/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2024-tumbuh-5-11-persen--y-on-y--dan-ekonomi-indonesia-triwulan-i-2024-terkontraksi-0-83-persen--q-to-q--.html>
- Digibank. (2023). *Apa Itu 5C dan 7P Dalam Pemberian Kredit*. <https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/apa-itu-5c-dan-7p-dalam-pemberian-kredit>
- Divianitasya, F., & Aslamiyah, S. (2022). Analisis Pemberian Kredit Pada Perusahaan Umum Daerah BPR Bank Gresik. *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 21.
- Ethis. (2023). *Pahami Kol-5 BI Checking dan Cara Membersihkannya*. <https://ethis.co.id/blog/pahami-kol-5-bi-checking-dan-cara-membersihkannya>
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN4fEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP4&dq=Fadhallah,+R.+A.+\(2021\).+Wawancara.+Unj+Press.&ots=yyFJE9209U&sig=HLFOm3bJkjU5kxzLjMuCbeoqS2Y&redir_esc=y#v=onepage&q=Fadhallah%2C R. A. \(2021\). Wawancara. Unj Press.](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN4fEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP4&dq=Fadhallah,+R.+A.+(2021).+Wawancara.+Unj+Press.&ots=yyFJE9209U&sig=HLFOm3bJkjU5kxzLjMuCbeoqS2Y&redir_esc=y#v=onepage&q=Fadhallah%2C R. A. (2021). Wawancara. Unj Press.)
- Finance, B. (2022). *Apa Itu Restrukturisasi Kredit? Simak Definisi, Jenis, dan Syaratnya*.
- Ginting, R. D. (2024). Analisis Penetapan Angsuran Kredit Pemilikan Rumah Menggunakan Metode Anuitas dan Metode Efektif Pada PT Bank Mandiri

- (Persero) Tbk. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 4(1), 9.
- Hadi, Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Hadi, A. (2021). Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. CV. Pena Persada
- Ilmayani, N. F., & Lau, E. A. (2020). Analisis Pengendalian Piutang Usaha Pada Pt. Astra Multi Finance (Spektra) Samarinda. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v4i1.4681>
- Indonesia, K. S. N. R. (2024). *Presiden Jokowi Sebut Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I 2024 Tumbuhkan Optimisme*. https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_jokowi_sebut_pertumbuhan_ekonomi_triwulan_i_2024_tumbuhkan_optimisme
- Juwita, E. (2024). Analisis Prosedur Pemberian Kredit dan Penagihan Piutang Pada BNI KCP Sisingamaraja Medan. *JURNAL STINDO PROFESIONAL*, X, 17.
- Lubis, I. G., Tambunan, Y. S., & Pohan, S. (2024). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada CV. Parulian Sojuangon Panggabean Group Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan (JEAP)*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.53>
- Melati, L. P. Y., Mariani, W. E., & Putri, W. T. I. (2023). Penerapan Prinsip 5C dan Relaksasi Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Koperasi Bayu Sudana di Tabanan. *Jurnal Inovasi Ekonomi Dan Keuangan, Vol 1 No 2*, 57–67. <https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/jike/article/view/553>
- Muljawan, A. (2019). Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang Sehat Dan Efisien. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 67–76. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.67-76>
- Nisa, Z. (2021). Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha Pada PT Rembang Bangun Persada. *Artikel Ilmiah*, 75(17), 24.
- Novitasari, H. E. A. (2021). Penerapan Prinsip 5C Pada Prosedur Pemberian Kredit Pundi Kencana di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Sooko Mojokerto. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 1–15.

- Octavia, M. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Umum Bagi Pelaku UMKM Di Masa Pandemi (Studi Empiris PT BPR Bank Boyolali)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan, O. (2018). *Kualitas Aset Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat*.
- Pengadilan Negeri, G. (2024). *Prosedur Gugatan Sederhana*. <https://www.pn-gunungsitoli.go.id/prosedurgugatansederhana>
- Pradana, R. S. (2019). Determinan Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Tangerang. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(2), 262–275. <https://doi.org/10.35448/jequ.v2i2.7170>
- Prakoso, M. K. &, Reviandani, W. (2022). Efektifitas Pengelolaan Dan Pengendalian Piutang Dalam Upaya meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. ADP. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 1–14.
- Pratiwi, A. (2024). *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Aman Syariah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Prihatina, R. (2022). *Mengenal Kolektibilitas (Kol) Kredit Perbankan Kaitannya Dengan Undang-Undang No 4 Tahun 1996 (UUHT)*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekalongan/baca-artikel/14713/Mengenal-Kolektibilitas-Kol-Kredit-Perbankan-Kaitannya-Dengan-dengan-Undang-Undang-No-4-Tahun-1996-UUHT.html>
- PT BPR BKK JATENG (Perseroda). (n.d.). <https://bkkjateng.co.id/ppid/profil-badan-publik/>
- Saputri, M. D., & Fernos, J. (2022). *Analisis Pemberian Kredit Pada Perumda Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Muko-Muko*. 1–11.
- Saputro, R. A., HS, S., & Suhartana, L. W. P. (2023). Kolektibilitas Restrukturisasi Kredit Atas Pinjaman Kredit Perbankan Terdampak Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Risalah Kenotariatan*, 4(1), 271–293.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin (Ed.), *CV. Nata Karya* (1st ed., Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE> PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf

- Simanullang, N. F. G. (2022). Analisis Sistem Pemberian Kredit Dan Penagihan Piutang Pada Pt. BPR NBP 10 Doloksanggul. *Journal Information*, 10, 1–37.
- Solikhah, M. (2020). *Analisis Prinsip 5C Terhadap Kelayakan Realisasi Penyaluran KPR Bersubsidi Pada Nasabah Bank BTN KCPS Madiun*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (Ed.); 2nd ed.). ALFABETA, cv.
- Tyas, W. R. (2022). *Analisis Kredit Bermasalah Pada Pt. Bpr Bkk Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa Tahun 2019-2021 Dilihat Dari Rasio Non Performing Loan (Npl)*.
- Ummah, M. S. (2020). *Analisis Sistem Pemberian Kredit dan Penagihan Piutang Pada PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang*. Sustainability. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>
- Usriyati, R., Priyono, N., & Khabibah, N. A. (2022). Penanganan Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) Pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda). *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 60–71. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i1.176>